

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PENGUMUMAN KASUS PERTAMA NASIONAL COVID-19 DI INDONESIA

¹Arya Putra Darmanto

²Rina Nofiyanti

³Diana Sari

¹ Universitas Gunadarma, aryap776@gmail.com

²Universitas Gunadarma, rnovia@staff.gunadarma.ac.id

³Universitas Gunadarma, diana@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Kasus pertama nasional COVID-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Hal ini berlanjut pada penetapan status pandemi global yang ditetapkan oleh badan kesehatan dunia (World Health Organization/WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi COVID-19 telah berdampak pada segala aspek kehidupan, salah satu yang signifikan adalah pada sektor ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan Harga Saham, Imbal Hasil Saham dan Volume Transaksi Saham pada PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 di Indonesia. Data penelitian ini diambil sejak 50 hari sebelum dan 50 hari sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 di Indonesia yaitu tanggal 2 Maret 2020. Data diolah dengan paired sampel T test untuk data berdistribusi normal yaitu data Harga Saham dan wilcoxon signed ranks test untuk data tidak berdistribusi normal yaitu data Imbal Hasil Saham dan Volume Transaksi Saham, dengan menggunakan bantuan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 25. Hasil penelitian membuktikan bahwa telah terjadi perbedaan pada harga saham sebelum dan sesudah tanggal 2 Maret 2020, dan perbedaan yang terjadi lebih mengarah kepada penurunan Harga Saham. Pada Imbal Hasil Saham tidak menunjukkan perbedaan, artinya tingkat imbal hasil saham masih stabil baik sebelum maupun sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19. Volume Transaksi Saham menunjukkan perbedaan, dimana perbedaan yang terjadi lebih cenderung pada peningkatan yang disebabkan karena meningkatnya aktivitas penjualan saham setelah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19.

Kata kunci: Kinerja keuangan, Harga Saham, Imbal Hasil Saham, Volume Transaksi Saham

PENDAHULUAN

Kasus pertama COVID-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020, kemudian ditetapkan dalam Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 mengenai Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* dan Keputusan Presiden nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-

alam Penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* sebagai Bencana Nasional. Hal ini berlanjut pada penetapan status pandemi global yang ditetapkan oleh badan kesehatan dunia (*World Health Organization/WHO*) pada tanggal 11 Maret 2020, yang telah mengakibatkan dampak pada berbagai aspek kehidupan, salah satu yang signifikan adalah pada sektor ekonomi. Perlambatan yang terjadi pada ekonomi

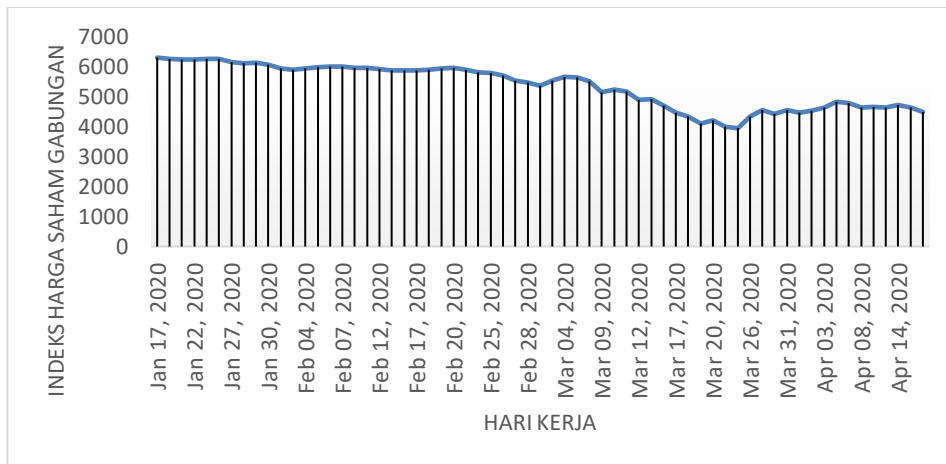
global sebagai dampak pandemi COVID-19 memunculkan tantangan yang luar biasa bahkan mengakibatkan kegiatan usaha di seluruh dunia menjadi terhenti, tanpa terkecuali pasar modal yang juga mengalami penurunan pada beberapa instrumen pengukuran kinerjanya.

Menurut Wijaya, 2019 salah satu bagian dari globalisasi adalah adanya sistem perekonomian terbuka (*open economic*) dimana setiap negara dapat melakukan aktivitas perekonomian secara bebas dengan negara lainnya. Tidak hanya itu, baik buruknya keadaan perekonomian suatu negara juga dapat diakibatkan pada peristiwa non ekonomi baik itu jenis peristiwa bencana alam, penyakit maupun peristiwa lainnya. Peristiwa internal dan eksternal suatu perusahaan seingkali juga dapat berdampak pada kegiatan ekonomi suatu wilayah. Pandemi COVID-19 merupakan peristiwa luar biasa yang memberikan dampak secara menyeluruh terhadap berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia, tidak terkecuali aktivitas perekonomian. Menurut IMF peristiwa ini menyebabkan melemahnya perekonomian global karena Tiongkok memberikan kontribusi sebesar 39,2% dari total pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2019.

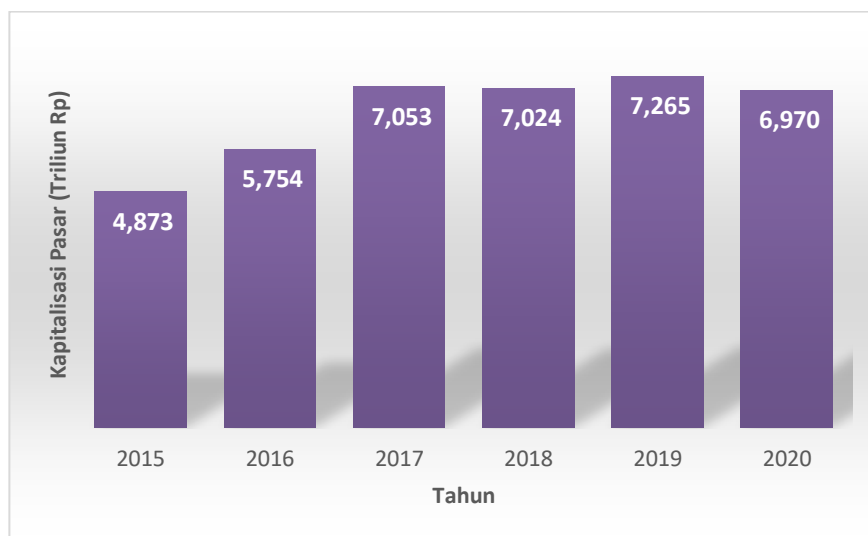
Beberapa hasil penelitian yang telah melakukan studi terhadap kondisi sebelum dan sesudah pengumuman pertama kasus COVID-19 di Indonesia menghasilkan temuan yang beragam. Susandini & Adiyanto (2019) melakukan penelitian terhadap 679

perusahaan terdaftar di BEI dengan melakukan perbandingan mengenai harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman COVID-19, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan harga dan volume perdagangan saham perusahaan yang go publik di BEI. Penelitian yang dilakukan Darmayanti, Mildawati, & Susilowati (2020) yang dilakukan dengan unit analisis pada PT. Indosat, Tbk menunjukkan bahwa harga saham mengalami perubahan signifikan, sedangkan *return* saham tidak mengalami perubahan akibat pengumuman kasus pertama nasional COVID-19. Anggraini, D. (2021) melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor telekomunikasi, industri barang konsumsi dan pariwisata, dengan hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia.

Pasar modal Indonesia mengalami dampak signifikan akibat pandemi COVID-19. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada awal tahun 2020, tercatat Indeks Harga Saham Gabungan berada pada level 6.300an (BEI, 2020). Kondisi pandemi telah mengakibatkan IHSG berada di titik 3.397 yang merupakan titik terendah sejak tahun 2013.



Gambar 1. Pergerakan IHSG sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama COVID-19



Gambar 2. Kapitalisasi Pasar Perusahaan Tercatat Bursa Efek Indonesia 2015- 2020

Pada Gambar 1. menunjukkan pergerakan IHSG yang mewakili harga-harga saham di Bursa Efek Indonesia. Data vertikal menunjukkan harga saham, sedangkan data horizontal menunjukkan pengamatan selama 30 hari kerja sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19. Terlihat Garis biru menunjukkan penurunan IHSG. Jika ditarik kebawah maka terlihat penurunan IHSG mulai sekitar bulan Maret yang bertepatan dengan mulai terpaparnya pasien pertama COVID-19 di Indonesia.

Kapitalisasi pasar perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada

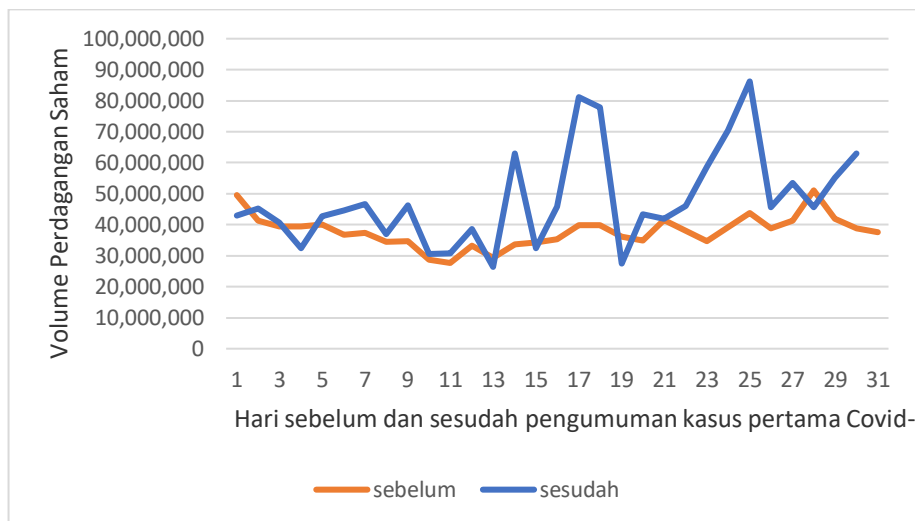
akhir tahun 2020 berada pada nilai Rp. 6.970,01 triliun atau mengalami penurunan sebesar 4,06% dibandingkan tahun 2019 sebagaimana disajikan pada Gambar 2. Kapitalisasi pasar merupakan instrumen bursa untuk mengetahui nilai dari sebuah perusahaan yang diperoleh dengan cara perkalian jumlah lembar saham perusahaan yang beredar dengan harga pasar saham. Nilai kapitalisasi pasar sering digunakan oleh para investor untuk memprediksikan ukuran sebuah perusahaan, hal ini menunjukkan ketertarikan investor terhadap perusahaan tersebut, terutama pada sahamnya. Penurunan juga terjadi pada

Rata-rata Nilai Transaksi Harian (TRNH) dari nilai Rp. 9,1 triliun pada akhir tahun 2019 menjadi Rp. 6,4 triliun di bulan Februari 2020. Pandemi mengakibatkan pembatasan pergerakan manusia dan barang sehingga banyak perusahaan yang mengalami kendala dalam kegiatan usahanya.

Terdapat suatu fenomena yang menarik pada kondisi yang terjadi di pasar modal Indonesia, dimana justru terjadi peningkatan volume perdagangan saham perusahaan tercatat. Pada Gambar 3 dapat dilihat volume perdagangan saham yang terjadi 30 hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19. Aktivitas perdagangan saham pasca pengumuman nasional kasus pertama COVID-19 menunjukkan peningkatan berkisar 5 hari setelah tanggal pengumuman tersebut, hal ini memperlihatkan reaksi pasar modal

terhadap kejadian pertama di Indonesia ini menunjukkan sentimen positif

Dengan belum konsistennya kondisi yang terjadi pada beberapa instrumen kinerja pasar modal di Indonesia ini, merupakan salah 1 latar belakang mengapa penelitian ini masih relevan untuk dilakukan, terutama dalam kondisi yang sangat luar biasa ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 di Indonesia, dengan menggunakan ukuran berupa harga saham, imbal hasil saham dan volume transaksi saham pada PT. XL Axiata, Tbk. Rentang waktu yang digunakan pada pengumpulan data adalah sebanyak 50 hari baik sebelum dan sesudah tanggal 2 Maret 2020.



Gambar 3. Volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman Covid-19

Perekonomian suatu negara dapat di representasikan dari pasar modal yang memiliki peranan penting dalam menjalankan fungsi sarana pendanaan usaha untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Fungsi lain yang dapat dilakukan dalam pasar modal adalah masyarakat dapat berinvestasi pada

instrumen keuangan jangka pendek, menengah dan panjang dalam bentuk saham, reksa dana, obligasi dan lain-lain. Kegiatan investasi ini akan membantu masyarakat untuk dapat melakukan penempatan dana yang dimilikinya sesuai dengan risiko dan karakteristik keuntungan masing-masing bentuk investasi (idx.co.id).

Perkembangan suatu negara dapat diukur salah satunya dengan kegiatan atau aktivitas yang terjadi di pasar modal negara tersebut (Antono *et al* 2019). Investasi dimana merupakan salah satu instrumen dalam pasar modal memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi baik pada negara maju maupun negara berkembang. Apabila aktivitas investasi pada setiap periodenya mengalami kemunduran yang bersifat kontinyu, maka hal tersebut akan berakibat terhadap pelambatan pertumbuhan ekonomi.

Informasi mengenai kondisi kinerja keuangan suatu entitas menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan terutama dalam kondisi ketidakpastian yang terjadi karena pandemi COVID-19. Hal ini dilakukan agar keberlanjutan investasi tetap dapat dipertahankan dalam entitas tersebut sehingga berdampak pada keberlanjutan operasionalnya. Para investor dan *funds managers* akan melakukan seleksi secara ketat dalam menentukan pilihan investasinya. Beberapa hal yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi yang dilakukan investor adalah berapa besar tingkat pengembalian yang diharapkan, berapa besar risiko yang harus ditanggungnya dan bagaimana likuiditas investasi tersebut, serta bagaimana pengaruh kondisi faktor internal perusahaan. Investor akan mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi, antara lain harga saham, kinerja keuangan perusahaan (Harianto & Sudomo, 1998).

PT. XL Axiata, Tbk adalah salah satu dari industri telekomunikasi yang terdampak positif adanya pandemi *Covid-19*. Pada awal masa pandemi, terjadi peningkatan kebutuhan masyarakat akan akses internet untuk tetap dapat beraktivitas dalam kondisi keterbatasan pandemi membuat

sejumlah provider internet mengalami peningkatan permintaan, tidak terkecuali pada XL Axiata. Mengakomodir peningkatan permintaan, perusahaan telah berhasil menambahkan 15.000 BTS 4G, termasuk 6.300 lokasi berkapasitas 4G untuk mengatasi kenaikan trafik data. Secara keseluruhan, jumlah jaringan tercatat menjadi 144.978 BTS per akhir tahun 2020, atau bertumbuh 47%. Penambahan jaringan yang menjangkau lebih dari 95% populasi di 458 kota/kabupaten ini terutama merupakan BTS 4G, yang jumlahnya telah meningkat menjadi 54.297 BTS (PT. XL Axiata, Tbk. 2020).

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ada di pasar saham yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar saham (Jogiyanto, 2017). Harga saham yang terbentuk di Bursa saham merupakan cerminan dari kekuatan penawaran (*supply*) dan kekuatan permintaan (*demand*) suatu saham, apabila permintaan lebih tinggi atau lebih banyak daripada penawaran saham yang bersangkutan, maka harga akan cenderung naik; demikian pula sebaliknya apabila permintaan lebih sedikit daripada penawaran, maka harga akan cenderung turun (Budi, 2021). Harga saham merupakan cerminan dan ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas, dan tingkat *return* yang di syaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro suatu negara serta kondisi ekonomi global saham setiap waktu (Tandelilin, 2017).

Harga saham di bursa bersifat dinamis yang menyebabkan sulit ditentukan. Harga saham dapat bergerak naik dan turun karena faktor psikologis, akan tetapi dasar dan

sekaligus titik awal penilaian suatu saham tertentu tetap pada kinerja perusahaan. Apabila terjadi kenaikan permintaan saham suatu perusahaan akan mengakibatkan kenaikan pada harga saham tersebut. Oleh karena itu investor akan mencoba menganalisis faktor yang bersifat fundamental yang diperkirakan akan memengaruhi harga saham. Dalam kaitannya dengan investasi pada saham, investor ingin mendapatkan return yang besar atau tinggi dari dana yang diinvestasikannya pada sekuritas, ini dapat dilihat dari harga saham yang tinggi. Ekspektasi return saham dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur dari rasio keuangan.

Menurut Tandelilin (2017) harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yang pertama yaitu berdasarkan nilai nominal yang merupakan nilai yang tercantum dalam sertifikat saham dan pencantumannya berdasarkan keputusan dan hasil dari pemikiran perusahaan yang mempunyai saham tersebut, jadi nilai nominal sudah ditentukan pada waktu saham tersebut diterbitkan. Kedua, nilai buku dimana hal ini menunjukkan nilai bersih kekayaan perusahaan, artinya nilai buku merupakan hasil perhitungan dari total aktiva perusahaan yang dikurangkan dengan hutang serta saham preferen kemudian dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku seringkali lebih tinggi dari pada nilai nominalnya. Ketiga adalah nilai intrinsik, merupakan nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba di masa yang akan datang, dan keempat adalah nilai pasar yaitu harga saham biasa yang mempunyai nilai berdasarkan harga yang terjadi pada mekanisme pasar. Selambar saham biasa merupakan harga yang dibentuk oleh penjualan dan pembelian ketika mereka memperdagangkan saham.

Saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari internal maupun eksternal (Zulfikar, 2016). Faktor internal dapat berupa (i) pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk baru laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan, (ii) pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang, (iii) pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*), seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi., (iv) pengumuman pengambilan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisi dan di akuisisi, (v) pengumuman investasi (*investment announcement*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya, (vi) pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan (vii) pengumuman laporan keuangan perusahaan. □ □ Faktor eksternal dapat berupa (i) pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah, (ii) pengumuman hukum (*legal announcement*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau perusahaan terhadap manajernya, (iii) pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga perdagangan, pembatasan atau penundaan trading, (iv) gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga bursa saham di bursa

efek suatu negara dan (v) berbagai isu baik dalam negeri atau luar negeri.

Imbal Hasil (*Return*) Saham

Imbal Hasil Saham merupakan tingkat pengembalian (*return*) yang didapatkan investor dari suatu investasi yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2017). Efek samping dari *return* saham dapat berupa *return* positif atau *return* negatif. Dikatakan *return* positif apabila investor menjual saham dengan harga yang lebih tinggi dari saat membelinya. Dikatakan *return* negatif apabila investor menjual sahamnya dengan harga yang lebih rendah dari saat pembelian (Irham, 2015). Kondisi yang terjadi adalah apabila semakin tinggi harga jual saham diatas harga belinya, maka akan semakin tinggi *return* yang akan didapat.

Menurut Tandelilin (2017) sumber-sumber tingkat pengembalian (*return*) investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu (i) *Yield*, adalah persentase pendapatan tunai reguler terhadap harga investasi suatu investasi untuk jangka waktu tertentu, dan (ii) *Capital gain (loss)* adalah selisih keuntungan maupun kerugian antara harga investasi saat ini dan harga periode sebelumnya. Pengelompokkan lain dari tingkat pengembalian (*return*) menurut (Jogiyanto, 2017) dibagi menjadi dua yang pertama, *return* realisasi (*realized return*), merupakan *return* yang telah terjadi, dimana *return* realisasi ini dihitung dengan menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis berfungsi sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa mendatang. Kedua adalah *return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan

return realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. *Return* ini dapat dihitung berdasarkan nilai ekspektasi masa depan, berdasarkan model *return* ekspektasian dan nilai-nilai *return* histori yang ada.

Volume Transaksi Saham

Volume transaksi saham merupakan besarnya saham tertentu yang diperdagangkan (Mangasi & Rico, 2021). Jumlah saham beredar bisa mempengaruhi tingkat volume transaksi saham. Besarnya volume transaksi saham menunjukan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan besarnya minat investor untuk melakukan transaksi baik membeli maupun menjual saham suatu perusahaan. Volume transaksi saham yang tinggi pada suatu perdagangan dipandang sebagai tanda bahwa pasar sedang membaik (Meiske, 2020). Nilai volume transaksi saham yang tinggi, tidak benar-benar menunjukkan harga saham yang tinggi. Nilai volume transaksi saham ini bisa berubah karena adanya peristiwa yang terjadi baik di dalam itu sendiri maupun peristiwa lain yang terjadi di luar perusahaan (Ifa, N. 2020). Jika investor ramai-ramai menjual sahamnya, maka akan mengakibatkan turunnya harga saham dan terjadilah perdagangan saham dengan harga murah. Sebaliknya, jika saham suatu perusahaan ramai diminati oleh investor, dan saham tersebut banyak dibeli dalam jumlah lot yang besar, maka harga saham cenderung mengalami kenaikan yang signifikan. Aktivitas ini juga akan mempengaruhi naiknya volume transaksi saham.

METODE PENELITIAN

Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perbedaan Harga Saham, Imbal Hasil Saham, dan Volume Transaksi Saham dengan unit analisisnya adalah PT. XL

Axiata, Tbk yang dilakukan pada 50 hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 yaitu dengan rentang tanggal 17 Desember 2019 sampai dengan 15 Mei 2020.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif kuantitatif, yang merupakan penelitian bersifat membandingkan dari study peristiwa (*event study*) yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan serta perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan sumber data berasal dari laman Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) dan PT. XL Axiata, Tbk. (www.xlaxiata.co.id).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kepustakaan (*Library Study*), yaitu dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis dan mempelajari buku-buku yang memuat materi penelitian ini dan dokumentasi dimana teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan berupa laporan saham harian PT. XL Axiata, Tbk yang diambil dari laman Bursa Efek Indonesia dan laman PT. XL Axiata, Tbk.

Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Paired Sampel T-Test* yang diolah dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Tahapan teknik analisis yang dilakukan untuk

menganalisa dampak pengumuman pertama kasus COVID-19 di Indonesia terhadap harga saham, imbal hasil saham, dan volume transaksi saham adalah Statistik Deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Statistika deskriptif hanya dipergunakan untuk menganalisis dan menyajikan data yang pada umumnya disajikan ke dalam bentuk tertentu, seperti tabel, grafik dan diagram.

Tahapan berikutnya adalah uji normalitas yang merupakan suatu bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data yang terdistribusi normal atau tidak. Dasar Pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* ($N < 50$) dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Paired Sampel T-Test adalah uji parametrik yang digunakan pada dua data berpasangan bertujuan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan (Widiyanto, 2013). Sebelum dilakukan uji *Paired Sampel T-Test* untuk dua sampel berpasangan, harus dilakukan uji asumsi klasik yaitu pengujian normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Pengujian statistik parametrik, dapat bekerja jika asumsi data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal maka harus digunakan pengujian statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Dasar

pengambilan keputusan uji hipotesis menggunakan *Paired Sampel T-Test* adalah apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya tidak dapat perbedaan dan apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat perbedaan.

Wilcoxon Signed Ranks Test

Wilcoxon Signed Ranks Test adalah uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisa signifikansi perbedaan antara dua sampel berpasangan berskala ordinal namun tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* adalah jika probabilitas (*Asymp.Sig*) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak artinya

yang tidak dapat perbedaan dan jika probabilitas (*Asymp.Sig*) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya terdapat perbedaan.

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dalam penelitian, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif yang digunakan untuk membandingkan perbedaan harga saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hsbelum	50	2460.00	3360.00	3021.0000	282.36790
HSsesudah	50	1410.00	2590.00	2154.7000	336.92095
IHSsebelum	50	-.05245	.05285	-.0040414	.02215999
IHSsesudah	50	-.09091	.24823	.0015156	.06566685
Vorsebelum	50	3419200.00	39432100.00	11552062.0000	8391435.47884
Vorsesudah	50	4997000.00	49825000.00	19217412.0000	9178253.29202
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari Harga Saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia (tanggal 2 Maret 2020) pada tabel 1 diketahui bahwa Harga Saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum tanggal 2 Maret 2020 memiliki nilai terendah (*minimum*) Rp. 2.460,00 pada tanggal 27 Februari 2020, sedangkan nilai terbesar (*maximum*) Rp. 3.360,00 pada tanggal 17 dan 20 Januari 2020. Pada periode setelah tanggal 2 Maret 2020, nilai terendah Harga Saham berada pada Rp. 1.410,00 yang terjadi pada

tanggal 19 dan 24 Maret 2020, sedangkan nilai tertinggi (*maximum*) berada pada Rp. 2.590,00 yang terjadi pada tanggal 29 April 2020. Nilai rata-rata (*mean*) Harga Saham sebelum tanggal 2 Maret 2020 adalah sebesar Rp. 3.021,00 dan sesudah tanggal 2 Maret 2020 sebesar Rp. 2.154,70 dengan standar deviasi sebelum adalah sebesar 282,36 dan sesudah sebesar 336,92.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari Imbal Hasil Saham sebelum tanggal 2 Maret 2020 pada tabel 1 diketahui bahwa Imbal Hasil

Saham PT. XL Axiata, Tbk. sebelum tanggal 2 Maret 2020 memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,0524 (-5,24%) yang terjadi pada tanggal 13 Februari 2020, sedangkan nilai terbesar (*maximum*) adalah 0,0528 (5,28%) yang terjadi pada tanggal 28 Februari 2020. Pada periode setelah tanggal 2 Maret 2020, nilai terendah Imbal Hasil Saham berada pada -0,09091 yang terjadi pada tanggal 9 Maret 2020 dan nilai terbesar adalah 0,24823 yang terjadi pada tanggal 26 Maret 2020. Nilai terendah rata-rata (*mean*) Imbal Hasil Saham sebelum tanggal 2 Maret 2020 adalah -0,0040 dan sesudah tanggal 2 Maret 2020 adalah 0,0015 dengan standar deviasi sebelum adalah 0,0221, dan sesudah sebesar 0,0656.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dari volume transaksi saham sebelum tanggal 2 Maret 2020 pada tabel 1 diketahui bahwa Volume Transaksi Saham PT. XL Axiata, Tbk. sebelum tanggal 2 Maret 2020 memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 3.419.200 lembar pada tanggal 7 Januari 2020 sedangkan nilai terbesar (*maximum*) sebesar 39.432.100 lembar pada tanggal 7 Februari 2020. Pada periode setelah tanggal 2 Maret 2020, nilai terendah (*minimum*) Volume Transaksi Saham adalah 4.997.000

lembar dan nilai terbesar (*maximum*) adalah sebesar 49.825.000 lembar. Nilai rata-rata (*mean*) Volume Transaksi Saham sebelum tanggal 2 Maret 2020 adalah sebesar 11.552.062 lembar dan sesudah tanggal 2 Maret 2020 sebesar 19.217.412 lembar dengan standar deviasi sebelum tanggal 2 Maret 2020 adalah 8.976.497,605, dan sesudah tanggal 20 Maret 2020 adalah 9.178.253,292.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data yang terdistribusi normal atau tidak. Dasar Pengambilan keputusan Uji Normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* ($N < 50$) adalah jika nilai $Sig. < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal dan jika nilai $Sig. > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data yang terdistribusi normal atau tidak pada harga saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional *Covid-19* di Indonesia.

Tabel 2.
Uji Normalitas Harga Saham

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Covid-19	.127	50	.200*	.953	50	.188
Sesudah Covid-19	.115	50	.200*	.960	50	.285

Tabel 3.
Uji Normalitas Imbal Hasil Saham

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Covid-19	.106	50	.200*	.976	50	.683
Sesudah Covid-19	.186	50	.008	.842	50	.000

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa $N=50$, artinya keputusan diambil

dengan melihat data pada *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan normal (*simetris*) dalam

uji *Shapiro-Wilk* jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Pada Tabel 2 juga menunjukkan bahwa Sig. harga saham sebelum diumumkannya kasus pertama COVID-19 sebesar 0,188 sedangkan Sig. harga saham sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19 sebesar 0,285 maka dapat dikatakan data Harga Saham berdistribusi normal karena lebih besar dari nilai sig. Pada normal Q-Q Plot Harga Saham sebelum dan sesudah COVID-19 juga menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis sehingga secara teoritis, data dikatakan mempunyai sebaran normal. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa kedua data Harga Saham PT. XL Axiata, Tbk baik sebelum maupun sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada data Imbal Hasil Saham PT. XL Axiata, Tbk. sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 di Indonesia dapat dilihat dalam Tabel 3.

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa N=50, artinya keputusan diambil dengan melihat data pada *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan normal (*simetris*) dalam uji *Shapiro-Wilk* jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Pada Tabel 3 juga menunjukkan bahwa Sig. Imbal Hasil Saham sebelum diumumkannya kasus pertama COVID-19 sebesar 0,683 sedangkan Sig. Imbal Hasil Saham sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19 sebesar 0,000 maka dapat dikatakan data Imbal Hasil Saham tidak berdistribusi normal. Pada normal Q-Q Plot Imbal Hasil Saham sebelum dan sesudah COVID-19 juga menunjukkan bahwa data tidak

menyebarkan atau menjauh dari garis sehingga secara teoritis, data dikatakan tidak mempunyai sebaran normal. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa kedua data Imbal Hasil Saham PT. XL Axiata, Tbk baik sebelum maupun sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada data Volume Transaksi Saham PT. XL Axiata, Tbk. sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 di Indonesia dapat dilihat dalam tabel 4.

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa N=50, artinya keputusan diambil dengan melihat data pada *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan normal (*simetris*) dalam uji *Shapiro-Wilk* jika nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Pada Tabel 4 juga menunjukkan bahwa Sig. Volume Transaksi Saham sebelum diumumkannya kasus pertama COVID-19 sebesar 0,002 sedangkan Sig. Volume Transaksi Saham sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19 sebesar 0,002 maka dapat dikatakan data Volume Transaksi Saham tidak berdistribusi normal. Pada normal Q-Q Plot Volume Transaksi Saham sebelum dan sesudah *Covid-19* juga menunjukkan bahwa data tidak menyebar atau menjauh dari garis sehingga secara teoritis, data dikatakan tidak mempunyai sebaran normal. Kesimpulannya dapat dikatakan bahwa kedua data Volume Transaksi Saham PT. XL Axiata, Tbk baik sebelum maupun sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.
Uji Normalitas Volume Transaksi Saham

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum Covid-19	.179	50	.013	.876	50	.002
Sesudah Covid-19	.195	50	.004	.876	50	.002

Uji Hipotesis

Uji *Paired Sampel T-Test*

Karena data Harga Saham diketahui terdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan menggunakan uji *Paired Sampel T-Test*. Berdasarkan hasil olah data dari uji *Paired Sampel T-Test*, bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < \text{dari } 0,05$ (nilai *p value* $< 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan signifikan Harga Saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia. Hasil selisih antara rata-rata Harga Saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia menunjukkan nilai sebesar 877,258 dan selisih perbedaan tersebut antara 732,755 sampai 1021,760 (95% *Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper*).

Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Karena data Imbal Hasil Saham dan Volume Transaksi Saham diketahui tidak terdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Berdasarkan hasil olah data dari uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dari total data (N) 50 data diperoleh *negative ranks* atau selisih negatif antara Imbal Hasil Saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 adalah 28 data. Artinya terdapat 28 data yang terjadi penurunan (pengurangan) dari nilai Imbal Hasil Saham sebelum diumumkannya kasus pertama COVID-19 ke nilai Imbal Hasil Saham sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19.

Dalam *positive ranks* atau selisih positif antara Imbal Hasil Saham PT. XL Axiata Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 adalah 22 data, artinya terdapat 22 data yang

mengalami peningkatan dari nilai Imbal Hasil Saham sebelum diumumkannya kasus pertama *Covid-19* ke nilai Imbal Hasil Saham sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19. *Mean rank* (rata-rata) peningkatan tersebut sebesar 29,32. Sedangkan jumlah *rank* positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 645,00. Kemudian, diperoleh *ties* atau kesamaan nilai sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 sebesar 0, artinya tidak terdapat nilai yang sama pada Imbal Hasil Saham antara sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19.

Berdasarkan hasil olah data test statistics *Wilcoxon Signed* diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,942 lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan Imbal Hasil Saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19.

Berdasarkan hasil olah data dari uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dari total data (N) 50 data diperoleh *negative ranks* atau selisih negatif antara Volume Transaksi Saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional *Covid-19* adalah 13 data. Artinya terdapat 13 data yang terjadi penurunan (pengurangan) dari nilai Volume Transaksi Saham diumumkannya kasus pertama COVID-19 ke nilai Volume Transaksi Saham sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19.

Dalam *positive ranks* atau selisih positif antara Volume Transaksi Saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 adalah 37 data, artinya terdapat 37 data yang mengalami peningkatan dari nilai Volume Transaksi Saham sebelum diumumkannya kasus pertama COVID-19 ke nilai Volume Transaksi Saham

sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19. *Mean rank* (rata-rata) peningkatan tersebut sebesar 27,84, sedangkan jumlah *rank positif* atau *sum of ranks* adalah sebesar 1.030,00. Kemudian, diperoleh *ties* atau kesamaan nilai sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 sebesar 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama pada Volume Transaksi Saham antara sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19.

Berdasarkan hasil olah data test statistics *Wilcoxon Signed* diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,0002 lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan Volume Transaksi Saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19.

Perbedaan Harga Saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan Harga Saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 di Indonesia. Harga Saham PT. XL Axiata, Tbk mengalami penurunan, hal ini bisa terjadi karena dalam kenyataannya investor tidak senantiasa rasional. Investor panik dan bereaksi berlebihan dalam jangka pendek ketika mereka merasa khawatir akan mengalami kerugian dalam kondisi tersebut, ditambah lagi pemberitaan yang merugikan tentang adanya COVID-19. Kepanikan ini akan menuntut investor untuk melepas atau menjual sahamnya tanpa memperhitungkan berapa harga jual dari saham tersebut. Kekhawatiran

mengenai situasi yang tidak menentu akibat pandemi COVID-19 menyebabkan harga saham akan semakin jatuh. Kondisi ini akan menyebabkan tekanan jual, sehingga harga saham akan mengalami penurunan tajam. Hal ini berdasarkan cerminan dari kekuatan penawaran (*supply*) dan kekuatan permintaan (*demand*) suatu saham, apabila permintaan lebih tinggi atau lebih banyak daripada penawaran saham yang bersangkutan, maka harga akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya apabila permintaan lebih sedikit daripada penawaran, maka harga akan cenderung turun (Budi, 2021).

Pada statistik deskriptif dari Harga Saham PT. XL Axiata, Tbk selama periode penelitian dapat dilihat juga bahwa nilai terendah dari harga saham setelah diumumkannya kasus pertama memiliki nilai yang lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai terendah sebelum diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia. Nilai terendah harga saham setelah pengumuman kasus pertama berada pada Rp. Rp. 1.410 (tanggal 19 dan 24 Maret 2022) dimana ini lebih rendah dari nilai harga saham sebelum diumumkannya kasus pertama yaitu sebesar Rp. 2.460,00 (tanggal 27 Februari 2020). Pada nilai harga saham tertinggi juga terjadi kondisi yang sama yaitu tidak mampu melebihi nilai saham sebelum pengumuman kasus pertama. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novi, Titik & Fitriah (2020), Meiske (2020), Ifa, N. (2020), Eny, Mega dan Bayu (2021), Anggraini, D. (2021) dan Ahmad (2020) bahwa terdapat perbedaan Harga Saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 di Indonesia.

Perbedaan Imbal Hasil Saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₂ ditolak. Hal ini memberikan makna bahwa tidak terdapat perbedaan antara Imbal Hasil Saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Imbal Hasil Saham PT. XL Axiata, Tbk memiliki tingkat Imbal Hasil Saham yang stabil, pandemi COVID-19 tidak memberikan perbedaan antara sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional.

Secara keseluruhan dari total 50 data yang digunakan sebelum dan sesudah tanggal 2 Maret 2020, berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh *negative ranks* atau selisih negatif antara Imbal Hasil Saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 adalah 28 data, artinya terdapat 28 data yang terjadi penurunan (pengurangan) dari nilai Imbal Hasil Saham. Pada sisi *positive ranks* atau selisih positif antara Imbal Hasil Saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 adalah 22 data, artinya terdapat 22 data yang mengalami peningkatan dari nilai Imbal Hasil Saham. Dari perbandingan yang hampir seimbang ini yaitu 28 (56%) data yang terjadi penurunan dan 22 (44%) data yang mengalami peningkatan, memang menjadi salah 1 penyebab mengapa imbal hasil hasil tidak mengalami perbedaan pada dua periode waktu tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novi, Titik & Fitriah (2020) dan Darmayanti, Mildawati, & Susilowati (2020)

Perbedaan Volume Transaksi Saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₃ diterima, artinya bahwa terdapat perbedaan antara Volume Transaksi Saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 di Indonesia. Perbedaan yang terjadi membuktikan secara ilmiah adanya peningkatan Volume Transaksi Saham, yang terjadi karena meningkatnya aktivitas jual beli saham pada PT. XL Axiata Tbk. Banyak investor yang menjual sahamnya dikarenakan panik dan bereaksi berlebihan dalam jangka pendek ketika mereka merasa khawatir akan mengalami kerugian dalam kondisi ketidakpastian tersebut. Apabila hal ini dikaitkan dengan Harga Saham yang mengalami penurunan, seperti pada pembahasan hipotesis sebelumnya, maka dapat dipahami bahwa investor banyak melakukan pelepasan harga saham dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar sebagai salah satu respon negatif terhadap kondisi pandemi yang terjadi.

Peningkatan volume transaksi saham juga ditunjukkan dari hasil uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dari total data (N) 50 data diperoleh *negative ranks* atau selisih negatif antara Volume Transaksi Saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 adalah 13 data, artinya hanya terdapat 13 data yang mengalami penurunan (pengurangan) dari nilai Volume Transaksi Saham. Dalam *positive ranks* atau selisih positif antara Volume Transaksi Saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 adalah 37 data, artinya terdapat 37 data yang mengalami peningkatan dari nilai Volume Transaksi Saham. Apabila di buat perbandingan maka penurunan

Volume Transaksi Saham adalah sebesar 26% (13 data) dan peningkatannya adalah sebesar 74% (37 data), dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang terjadi adalah lebih mengarah pada peningkatan Volume Transaksi Saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susandini & Adiyanto (2019), Meiske (2020), Ifa, N. (2020), Eny, Mega & Bayu (2021) dan Ahmad (2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini telah mampu membuktikan secara empiris bahwa telah terdapat perbedaan Harga Saham PT. XL Axiata, Tbk dalam rentang waktu 50 hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 di Indonesia, dimana perbedaan yang terjadi adalah lebih mengarah pada penurunan Harga Saham. Kedua, bahwa tidak terdapat perbedaan Imbal Hasil Saham PT. XL Axiata, Tbk sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 yaitu tanggal 2 Maret 2020. Saham PT. XL Axiata, Tbk memiliki tingkat Imbal Hasil Saham yang stabil, pandemi COVID-19 tidak memberikan perbedaan antara sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional, dan yang ketiga telah terdapat perbedaan Volume Transaksi Saham PT. XL Axiata, Tbk dalam rentang waktu 50 hari sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama nasional COVID-19 di Indonesia. Perbedaan yang terjadi pada Volume Transaksi Saham PT. XL Axiata Tbk lebih mengarah pada peningkatan.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lain yang diperkirakan mampu memengaruhi kinerja keuangan seperti misalnya

seperti *abnormal return* dan *dividen payout ratio*, selain itu unit analisis dapat dikembangkan lebih luas dengan menggunakan data dari perusahaan *go public* berdasarkan klasifikasi industri misalnya dari *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC)*, rentang waktu yang digunakan untuk perbandingan juga bisa lebih diperpanjang. Bagi investor juga disarankan agar dapat melakukan penelaahan informasi-informasi yang berkaitan dengan transaksi investasi khususnya saham, agar dapat melakukan keputusan investasi secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, E. S. (2020). Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid 19. *Economic & Education Journal Volume 2, No. 2*, 159-168.
- Anggraini, D. (2021). Dampak COVID-19 terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen dan Kewirausahaan*. Volume 1. No. 1. 16 Mei 2021. E-ISSN: 2797-1988. pp. 1- 13.
- Antono, Z., A. Jaharadak, & A. Khatibi. (2019). Analysis of Factors Affecting Stock Prices in Mining Sector: Evidence from Indonesia Stock Exchange. *Management Science Letters* 9(10): 1701–1710
- Budi, R. (2021). *Jeli Investasi Saham ala Warren Buffet*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). Laporan Tahunan Bursa Efek Indonesia.
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Susilowati, F. D. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Harga dan Return Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, Vol. 4 no. 4, e-ISSN: 2548-5024. pp.462-480.
- Eny, S., Mega, A., & Bayu, P. (2021). Dampak Covid-19 terhadap

- Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT Matahari Departement Store, Tbk). *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), November, 214-219.
- Ifa, N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol.3, No.3, Mei, 230-236.
- Irham, F. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (11 ed.)*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Laporan Tahunan PT. XL Axiata, Tbk. (2020).
- Mangasi, S., & Rico, N. I. (2021). *Perdagangan Saham dan Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Meiske, W. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri.Tbk). *Jurnal SOSOQ VOLUME 8 Nomor 2 Agustus*, 84-91.
- Novi, D., Titik, M., & Fitriah, D. S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Perubahan Harga dan Return Saham. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan – Volume 4, Nomor 4*, 462 – 480.
- Susandini, A. Adiyanto, M.A. (2019). Aktivitas Perdagangan Saham di Indonesia Pasca Pengumuman Covid-19. *Jurnal Administrasi Kantor*. Vol. 9 No. 2. Desember 2021. E-ISSN: 2527-9769. Pp. 235 - 250
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius
- Widiyanto. (2013). *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Elex Media Komputerindo.
- Wijaya. (2019). Kondisi Makroekonomi sebagai Faktor yang memengaruhi neraca transaksi berjalan periode 1999-2016, Ekspansi: *Jurnal Ekonomi Keuangan Perbankan dan Akuntansi*, 11 (1) 87.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.